

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu badan usaha dimana modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan Negara. BUMN juga termasuk pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia. BUMN didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor. Beberapa sektor yang dinaungi BUMN diantaranya seperti sektor perkebunan, pertanian, perikanan, transportasi, perdagangan telekomunikasi, listrik, konstruksi, keuangan dan lainnya. PT. Krakatau Steel adalah salah satu perusahaan BUMN non infrastruktur yang bergerak di bidang produksi baja.

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Merupakan pabrik baja terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 31 Agustus 1970. Produk yang dihasilkan adalah baja lembaran panas, baja lembaran dingin dan baja batang kawat. Hasil produk ini pada umumnya merupakan bahan baku untuk industri lanjutannya. Keberadaan industri besi dan baja memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Besi dan baja merupakan bahan utama industri manufaktur dan pembangunan infrastruktur. Atas perannya yang sangat penting tersebut, maka keberadaan industri besi dan baja menjadi sangat strategis untuk memacu kemajuan dan kemakmuran suatu Negara. Sejalan dengan peningkatan pembangunan sektor industri dan makin intensifnya pembangunan (infrastruktur, listrik, peralatan pabrik, transportasi, pertahanan, peralatan rumah tangga, perumahan dan perangkat telekomunikasi) di Indonesia, maka kebutuhan akan produk besi dan baja nasional akan terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Akan tetapi saat ini industri baja dunia tengah di ambang krisis. Banyak perusahaan baja yang terpukul dan menyatakan bangkrut. Baru-baru ini, salah satu produsen baja terbesar di Eropa (Tata Steel), menyatakan akan menutup pabrik dan menjual seluruh asetnya yang berada di Inggris. Belasan ribu pegawainya terpaksa harus kehilangan pekerjaan. Sementara pabrik baja Inggris jatuh, produksi dunia meningkat pesat hampir dua kali lipat dalam kurun 2002 dan 2015. Peningkatan terbesar datang dari Tiongkok yang produksinya meningkat hingga 4 kali lipat sejak tahun 2000. Pada tahun 2015, Tiongkok memproduksi lebih dari 800 juta ton atau setengah dari pasokan dunia. Akan tetapi ekonomi Tiongkok tengah lesu. Pembangunan infrastruktur di Negeri Tirai Bambu itu berjalan lambat, sehingga permintaan terhadap baja di dalam negeri tidak terlalu signifikan. Kemudian Tiongkok mengalihkan pasokannya ke pasar ekspor. Hal itu dinilai menjadi salah satu alasan para produsen baja di dunia kehilangan pasar, tak terkecuali PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang berada di Indonesia. Selama enam tahun terakhir, industri baja nasional telah dihadapkan pada berbagai tantangan yang turut mempengaruhi kinerja PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Sebagai pabrik industri baja terbesar di Indonesia.

Ada beberapa aspek yang dapat menilai tingkat kesehatan sebuah perusahaan BUMN, salah satu yang dapat dinilai adalah aspek keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi, 2011) Kinerja keuangan perusahaan dinilai setiap tahun untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan, menilai prestasi kinerja, mengetahui kelemahan dan kekuatan pada suatu perusahaan berdasarkan data keuangan historis dengan melakukan suatu teknik analisa sehingga dapat diprediksi kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. (Irham Fahmi, 2011) Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisa menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas.

Analisa rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk

menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut. (Irham Fahmi, 2011) Analisis rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. (I Made Sudana, 2009) Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, keputusan-keputusan yang rasional dapat dibuat dengan analisa keuangan. “Analisa keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bias dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.” (Hanafi, 2005)

Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dapat menjaga ekonomi Indonesia dalam kompetisi ekonomi nasional maupun Internasional. Dalam upaya meningkatkan perekonomian Indonesia, pemerintah melakukan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam pengolahan manajemen keuangan perusahaan BUMN. Pada tahun 2002 Kementerian BUMN Republik Indonesia menimbang bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan system penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing, oleh sebab itu Kementerian BUMN Republik Indonesia menetapkan keputusan tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang ditetapkan pada Surat Keputusan Kementerian BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Surat Keputusan tersebut berlaku untuk perusahaan BUMN Infrastruktur dan Non Infrastruktur.

Sebagai salah satu perusahaan yang diandalkan oleh pemerintah, PT. Krakatau Steel (Persero) dituntut untuk terus berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan pada 4 Juni 2002, kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Aspek operasional dan administrasi memiliki indicator yang berbeda berdasarkan bidang usaha yang dijalankan berdasarkan aspek yang dinilai, aspek keuangan

merupakan aspek yang sifatnya berlaku general. “Aspek keuangan dinilai dengan menggunakan delapan indikator yaitu *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over* (TATO) dan total modal sendiri terhadap total aktiva.” (SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002). Dengan delapan indikator ini dapat dilakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

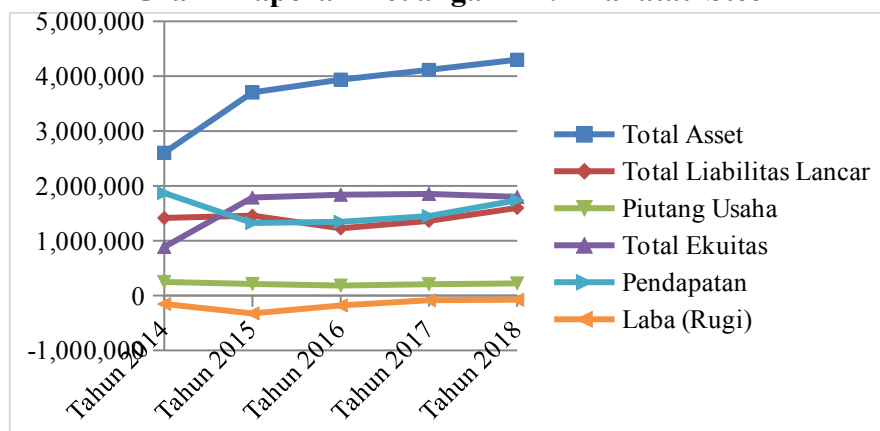
Berikut adalah data keuangan PT. Krakatau Steel:

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel
(Disajikan dalam Ribuan Dolar AS)

Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Total Asset	2.604.357	3.702.144	3.936.713	4.114.386	4.298.318
Total Liabilitas Lancar	1.413.295	1.457.187	1.224.501	1.361.905	1.598.675
Piutang Usaha	248.826	211.251	182.536	204.690	219.643
Total Ekuitas	885.933	1.788.104	1.839.677	1.852.809	1.800.213
Pendapatan	1.868.845	1.321.823	1.344.715	1.449.020	1.739.535
Laba (Rugi)	(154.185)	(326.514)	(180.724)	(86.097)	(77.163)

Sumber : Olahan Peneliti

Gambar 1.1
Grafik Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel



Sumber : Olahan Peneliti

Dari data diatas diketahui Total Asset perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai asset perusahaan sebesar US\$2.604.357 naik pada tahun 2015 menjadi US\$3.702.144. Pada tahun 2016 asset perusahaan kembali mengalami kenaikan yaitu US\$3.936.713 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar US\$4.114.386 dan pada tahun 2018 menjadi US\$4.298.318.

Pada tahun 2014 pendapatan neto perusahaan adalah US\$1.868.845, akan tetapi pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar US\$154.185. Pada tahun 2015 pendapatan perusahaan menurun menjadi US\$1.321.823, hal tersebut juga berdampak pada kerugian perusahaan yang semakin meningkat menjadi US\$326.514. Akan tetapi pada tahun 2016 pendapatan perusahaan mengalami kenaikan sebesar US\$1.344.715, peningkatan tersebut juga berdampak pada laba perusahaan yang mengalami keuntungan sebesar US\$180.724. Kemudian pada tahun 2017 pendapatan perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi US\$1.449.020 dan laba perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar US\$86.097. Pada tahun 2018 pendapatan perusahaan naik menjadi US\$1.739.535, akan tetapi pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar US\$77.163 hal ini disebabkan karna pada tahun 2018 beban pokok pendapatan perusahaan juga meningkat.

Selama ini dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan memiliki kecenderungan hanya melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan saja, dimana belum pernah melakukan serangkaian analisa untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam beberapa periode. Selain itu perusahaan hanya fokus pada target pencapaian laba tanpa melihat aspek keuangan lainnya, seperti tingkat likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

Dengan perolehan pendapatan dan laba (rugi) perusahaan yang tidak stabil dalam lima tahun terakhir maka perlu dilakukan analisa untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Dengan melakukan analisa rasio keuangan sesuai Keputusan Menteri Negara

Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002, tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara dapat memberikan penilaian terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Periode 2014 – 2018)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan PT. Krakatau Steel selama periode 2014 – 2018 yang dinilai dari aspek keuangan berdasarkan indikator rasio keuangan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ataupun batasan masalah berkisar pada :

1. Penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan PT. Krakatau Steel tahun 2014 – 2018.
2. Penilaian yang dilakukan menggunakan rasio-rasio yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002.
3. Laporan keuangan yang diteliti adalah Laporan Neraca dan Laba-Rugi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan PT. Krakatau Steel selama periode 2014 – 2018 yang dinilai dari aspek keuangan menggunakan analisa rasio keuangan berdasarkan

Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
Nomor:Kep-100/MBU/2002.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk merencanakan strategi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada tahun-tahun yang akan datang.

2. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi atau sumber data untuk menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk berinvestasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang berisi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses, teknik analisis data, hasil dari pengujian serta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.